

IMAHO (INDONESIA MALAYSIA IN HARMONY): STRATEGI CERDAS ALA MAHASISWA KESEHATAN DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN RUMPUN MALAYA

Darshainy Ambalavanan⁽¹⁾, Ng Mun Yee⁽²⁾, Nauval Arrazy⁽³⁾, Raisatun Nisa Sugiyanto⁽⁴⁾

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

¹*email:angels8692@yahoo.com*

²*email: nmy_charmed21@hotmail.com*

³*email: conseilorient@yahoo.com*

⁴*email: raisatunnisa@gmail.com*

Abstract

Indonesia and Malaysia relationship as two neighbouring countries often face bilateral problems, for example cultural, political, and social conflicts. Some solutions for those conflicts had already been strived by both countries, but the solution does not settle the problem down to the community, thus negative sentiments about Indonesia-Malaysia relationship is prevalent in the community. IMAHO is a new solution brought by Indonesian and Malaysian medical students in assistance by universities and governments from both countries in order to eliminate negative sentiments by means of activities carried out by collaboration of Indonesian and Malaysian students. All activities in the community are expected to be an example for the society to live in harmony and negative sentiments about Indonesia-Malaysia relationship can be eliminated.

Keywords: *Indonesia, Malaysia, harmoni, mahasiswa, kesehatan, hubungan Indonesia-Malaysia*

1. PENDAHULUAN

Hubungan Malaysia-Indonesia pada prinsipnya merupakan hubungan bilateral yang unik. Dikatakan unik karena hubungan antara kedua negara tetangga ini merupakan hubungan yang disatukan tidak hanya kedekatan aspek geografis saja. Berada dalam sebuah rumpun Melayu, menjadikan Indonesia dan Malaysia memiliki hubungan yang erat dalam hal budaya, kekerabatan, dan sejarah yang dekat antara kedua negara, hingga sering muncul beberapa istilah kekerabatan yang khas antara Indonesia dan Malaysia seperti 'kakak-beradik', 'kawan dalam suka dan duka' (Fachir 2007), hingga kata pepatah 'dekat di mata, dekat di hati' (Ayip 2007).

Di lain sisi tak bisa dipungkiri bahwa hubungan kakak-beradik antara Indonesia dan Malaysia masih mengalami pasang surut keharmonisan. Berbagai persoalan pelik sering kali dijadikan alasan bagi kedua Negara tersebut dalam memicu pertikaian antara keduanya.

Masalah tersebut dapat dipicu soal budaya, wilayah perbatasan, persepsi yang berbeda tentang kawasan, serta soal para pekerja Indonesia di Malaysia.

Terlebih lagi permasalahan kecil nan sepele mengenai permainan pertandingan sepak bola juga acap kali mengobarkan luapan kebencian antarnegara tersebut. Sebut saja beberapa kasus yang muncul dalam kurun waktu terakhir, misalnya klaim Malaysia terhadap budaya-budaya Indonesia seperti batik, wayang kulit, lagu rasa Sayange (Kelana, 2009).

Selain itu sempat memanas juga kasus wilayah pulau Sipadan dan Ligitan, perairan Ambalat, serta kekerasan yang dilakukan oknum tertentu terhadap TKI di Malaysia. Kebanyakan dari kasus ketidakharmonisan yang terjadi antara kedua negara tersebut seringkali merupakan masalah kecil yang dilakukan oleh oknum tertentu di kedua negara dan membesar akibat sentimen negatif terhadap negara lain dan picuan dari oknum lain yang tidak suka terhadap negara lain.

Berbagai solusi diplomatis untuk meredakan konflik antara Indonesia dan Malaysia banyak dilakukan, tetapi beberapa usaha yang telah diinisiasi tidak disertai dengan tindakan nyata atau ada oknum yang justru malah memperburuk kondisi. Misalnya saja melalui langkah diplomasi aktif yang diinisiasi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan slogan *'a thousand friends and zero enemy'*, namun kedua negara justru malah mencanangkan perbaikan kekuatan militer melalui modernisasi alat pertahanan.

Rupanya berbagai solusi tersebut masih menyisakan percik rasa permusuhan karena pendekatan masih dilakukan hanya melalui jalur diplomatis yang tidak menjangkau pihak masyarakat yang ikut dirugikan dengan adanya permasalahan antara kedua negara, seperti masalah kultur budaya yang merupakan sebuah masalah yang sangat sensitif bagi rakyat Indonesia maupun rakyat Malaysia, serta melalui rasionalisasi pertahanan yang cenderung mengarahkan pada perandai-andaian keberadaan konflik.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mempersatukan dan merukunkan kembali hubungan Indonesia dan Malaysia adalah melalui bidang-bidang strategis-praktis adalah melalui bidang kesehatan. Meski berbagai upaya kerjasama bidang kesehatan antara kedua Negara ini telah ada, namun masih terdapat kekuatan besar yang belum tersentuh untuk dapat berkontribusi dalam upaya kerukunan hubungan bilateral rumpun Melayu ini, yaitu mahasiswa.

Hingga saat ini tercatat sedikitnya 344 mahasiswa dari tahun 2008-2012 yang merupakan mahasiswa Malaysia yang bersekolah di Indonesia, dan ratusan mahasiswa Indonesia yang bersekolah di Malaysia. Dari sekian banyak mahasiswa, salah satu tujuan favorit pelajar Malaysia di Indonesia adalah untuk mendalami ilmu kesehatan seperti farmasi, kedokteran, kedokteran hewan, dan kedokteran gigi.

Terlebih lagi kekeruhan hubungan tersebut secara sadar menimbulkan banyak persoalan bagi berbagai pihak, baik dari Indonesia maupun Malaysia. Salah satu pihak yang terkena imbas hubungan Indonesia dan Malaysia adalah pelajar dan mahasiswa

Internasional di kedua Negara tersebut. Salah satu akibatnya adalah terjadinya berbagai tindakan dan respon negatif yang muncul dari masyarakat sekitar, mulai dari pengucilan, tindakan tidak menyenangkan, serta kekerasan yang muncul ketika hubungan antara kedua Negara tersebut mulai memanas.

Maka dari itu, gagasan untuk menggerakkan mahasiswa internasional yang ada di Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang ada di Malaysia untuk dapat menjadi solusi bagi kerukunan antar Negara Malaysia dan Indonesia khususnya melalui berbagai pergerakan di bidang kesehatan. Tertuang dalam konsep gerakan Indonesia-Malaysia in Harmony gerakan ini merupakan diharapkan mampu menjembatani relasi mahasiswa Malaysia di Indonesia khususnya mahasiswa kluster kesehatan untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia dan juga sebaliknya, yaitu menjembatani mahasiswa Indonesia di Malaysia.

Harapannya dengan hadirnya mahasiswa Malaysia di Indonesia ke tengah-tengah masyarakat Indonesia, serta mahasiswa Indonesia ke tengah-tengah masyarakat Malaysia, terbangunlah sebuah mindset yang positif dan nyata bahwa Indonesia dan Malaysia dapat bersama-sama rukun dalam harmoni.

Adapun tujuan penulisan gagasan ini adalah:

- a. Memberikan sebuah gagasan bagi terbentuknya kerukunan antara Negara Indonesia dan Malaysia yang dimulai dari lingkup mahasiswa kluster kesehatan.
- b. Mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan perdamaian dunia yang dimulai dari hubungan bilateral Indonesia-Malaysia.
- c. Membangun kerjasama positif antar Negara Indonesia dan Malaysia, melalui aspek social dan kesehatan antara kedua Negara tersebut.
- d. Memberikan sebuah solusi bagi penyaluran kontribusi mahasiswa Malaysia di Indonesia.

Manfaat penulisan bagi pemerintah adalah:

- a. Mendukung upaya pemerintah dalam usaha perdamaian dunia, dimulai dari rukunnya kehidupan bilateral antara Indonesia dan Malaysia.

- b. Sebagai masukan untuk merencanakan program kerjasama bilateral yang bertujuan dalam kerukunan.
- c. Mendukung salah satu tujuan berdirinya negara dalam mewujudkan perdamaian abadi sesuai Pembukaan UUD 1945
- d. Memperkuat citra bangsa Indonesia dan Malaysia sebagai bangsa yang rukun dan damai serta bersama-sama untuk mengabdikan pada masyarakat.

Manfaat penulisan bagi masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan warga melalui program yang ditawarkan IMAHO.
- b. Membantu masyarakat dalam membangun pola pikir positif terhadap isu hubungan Malaysia-Indonesia.
- c. Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat dalam bidang kesehatan melalui kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh IMAHO.

Manfaat penulisan bagi Mahasiswa adalah:

- a. IMAHO dapat menjadi sarana kolaborasi mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Indonesia dari Malaysia untuk dapat berkontribusi bersama dalam sebuah organisasi.
- b. Mengasah kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama permasalahan kerukunan hubungan Indonesia dengan Malaysia

Adapun bagi penulis sendiri bermanfaat untuk mengasah kepekaan terhadap permasalahan sosial dan kesehatan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan mahasiswa Malaysia di Indonesia yang berkolaborasi dengan mahasiswa asli Indonesia dalam pembuatan karya tulis.

2. METODE

Tambal Sulam Harmonisasi Hubungan Indonesia-Malaysia

Sebagai negara kakak beradik dalam satu rumpun Melayu, Indonesia yang merdeka sejak 17 Agustus 1945, dan Malaysia yang berdiri sejak 31 Agustus 1957, hubungan antara Indonesia-Malaysia masih cenderung fluktuatif sejak tahun 1960-an. Berbagai konflik bilateral

yang terjadi diantara keduanya mengalami tambal sulam keharmonisan. Berbagai pemicu konflik tersebut bermacam ragam mulai dari hubungan politik, wilayah, sosiohumaniora, dan juga budaya.

Misalnya saja politik “Ganyang Malaysia” yang diserukan oleh Presiden Soekarno pertama kali dilontarkan pada tanggal 23 Juli 1963, menyebabkan Tahun 1963-1965 merupakan kurun waktu terburuk hubungan bilateral antara Indonesia-Malaysia. Sementara itu mulai dekade 80-an dan 90-an, hubungan mulai membaik sehingga Indonesia mulai mengirim TKI, khususnya tenaga kerja untuk pengerjaan proyek dan bangunan di Malaysia, juga para pembantu rumah tangga.

Jumlah tenaga kerja migran Indonesia di Malaysia mencapai 1,8 juta orang dan per tahun membawa devisa hingga 24 triliun rupiah tentunya membawa keuntungan tersendiri bagi Negara Indonesia, dan juga Negara Malaysia yang dapat menerima tenaga kerja Indonesia untuk membantu kelancaran proses pembangunan negaranya. Namun acap kali perlakuan oknum baik dari Negara Malaysia dan Negara Indonesia yang berbuat tidak sesuai dengan hukum di salah satu dari kedua Negara tersebut menimbulkan konflik kemanusiaan, misalnya penganiayaan yang banyak dilakukan majikan Malaysia kepada pembantu rumah tangga dari Indonesia atau pembunuhan majikan Malaysia oleh tenaga kerja Indonesia.

Kondisi juga memanas saat tanggal 17 Desember 2002 diputuskan kepemilikan Pulau Sipadan dan Ligitan diberikan kepada Malaysia oleh Mahkamah Internasional. Disusul dengan kasus sengketa perbatasan di sekitar perairan Ambalat yang masih menyisakan ketegangan antara dua Negara tersebut. Selain itu berbagai konflik kebudayaan seperti digunakannya lagu “Rasa Sayange” sebagai salah satu lagu iklan pariwisata Malaysia yang bertajuk *Visit Malaysian Year* dengan slogan “*Malaysia Truly Asia*”.

Berlanjut dengan klaim budaya lainnya seperti Reog Ponorogo, batik dan tari pendet dari Bali. Bahkan, pada saat itu Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik mengimbau agar rakyat Indonesia marah atas klaim Malaysia terhadap tari Pendet. Masyarakat Bali juga tidak

rela kesenian tradisonalnya, Tari Pendet, diklaim oleh Malaysia.

Dari sekian banyak konflik antara Indonesia dan Malaysia, membuat hubungan Indonesia-Malaysia semakin memburuk. Rakyat Indonesia menjadi sangat sensitif dalam segala hal menyangkut konflik yang terkait dengan Malaysia, yang terlihat dalam respon negatif rakyat Indonesia berbagai masalah klaim budaya yang dilakukan Malaysia (Yusda. 2011).

Banyaknya permasalahan yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia tentunya membutuhkan keseriusan dan komitmen dari kedua negara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berbagai solusi telah dicoba untuk dibangun kedua Negara tersebut melalui berbagai jalur penyelesaian, misalnya pemerintah Indonesia dan Malaysia pada tanggal 10 Januari 2008 sepakat untuk membentuk tim yang disebut dengan *Eminent Person Group* (EPG).

Sayangnya hingga saat ini permasalahan antarnegara hanya diselesaikan melalui jalur politik saja tanpa ada penyelesaian hingga ke tingkat masyarakat. Penyelesaian dari tingkat diplomatik saja hanya menyelesaikan masalah pada tataran hubungan antarnegara dan tidak menyelesaikan sentimen yang telah muncul di masyarakat akibat permasalahan tersebut sehingga permasalahan lain dapat muncul dari tingkat bawah walaupun permasalahan sebelumnya telah diselesaikan dalam tataran diplomatik dan penyelesaiannya tidak tuntas.

Mahasiswa Kesehatan sebagai Jembatan Pemersatu Rumpun Melayu

Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan antara Indonesia dan Malaysia yang melibatkan baik pemerintah maupun masyarakat sebagai pelaku dari penyelesaian masalah, seperti kerjasama kedua negara dalam bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kesehatan.

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang dapat digunakan sebagai jalan untuk meminimalisasi konflik antarnegara yang muncul dari masyarakat mengingat kesehatan merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk hidup layak. Kerjasama dalam bidang kesehatan memiliki peluang yang cukup besar antara Indonesia dan Malaysia

mengingat banyaknya masyarakat Indonesia yang berkunjung ke Malaysia untuk berobat dan banyaknya pelajar Malaysia yang memilih Indonesia sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan seperti dalam bidang kesehatan.

Selain itu bidang kesehatan merupakan celah hubungan yang tidak sesensitif apabila pendekatan dilakukan melalui bidang-bidang lain, misalnya kebudayaan yang telah terlampau lama masyarakat Indonesia merasa gerah dengan konflik yang ada terhadap Malaysia. Indonesia dan Malaysia telah menjalin hubungan kerja sama di berbagai sektor strategis yang berujung pada perbaikan-perbaikan yang tidak hanya dirasakan oleh kedua negara, tapi juga mampu bermanfaat untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) salah satunya di sektor kesehatan.

Sesuai dengan visi '*Healthy ASEAN 2020*' yang mengharapkan bahwa pada tahun 2020 masyarakat ASEAN harus sehat jasmani dan rohani, serta hidup harmonis di lingkungan yang aman dan sehat, pada rapat Menteri Kesehatan se-ASEAN dan China ke-10 di Singapura tanggal 22 Juli 2010 terjadi beberapa kesepakatan, antara lain:

- a. Menekankan kesehatan sebagai hak dasar masyarakat, di mana pengembangan dan perbaikan kesehatan merupakan tanggung jawab bersama dan harus melibatkan partisipasi masyarakat dan lembaga-lembaga.
- b. Kerja sama untuk menanggulangi penyakit menular (seperti HIV dan AIDS, flu burung dan pandemi), dan gaya hidup yang tidak sehat (obesitas, kanker, diabetes, penyakit jantung dan penyakit mental).
- c. Reformasi kesehatan di daerah, seperti pengembangan jaringan kerja sama di bidang promosi kesehatan, pembiayaan kesehatan, peningkatan kapasitas bagi para tenaga kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, dan teknologi kesehatan.
- d. Mempersempit kesenjangan sosial melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, menjamin ketersediaan pangan, menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau, layanan medis dan obat-obatan, swamedikasi, serta mempromosikan gaya hidup sehat.

e. Pengembangan obat tradisional atau obat herbal (ASEAN, 2012).

Mahasiswa terutama mahasiswa kesehatan merupakan pihak yang sangat diharapkan kontribusinya di masyarakat mempunyai andil yang besar untuk mewujudkan kondisi ideal tersebut. Celah kesamaan visi dan misi yang ingin dicapai oleh Indonesia dan Malaysia dalam bidang kesehatan, dapat menjembatani keharmonisan antara kedua Negara tersebut. Mahasiswa merupakan salah satu pihak yang diharapkan dapat menyelesaikan konflik yang terjadi antara kedua negara.

Mahasiswa merupakan motor penggerak perubahan dan mampu menggerakkan lebih banyak masyarakat dalam perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam penyelesaian konflik antarnegara, diharapkan mahasiswa juga ikut berpartisipasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam penyelesaian konflik dan tidak hanya menyerahkan pihak pemerintah dalam menyelesaikan masalah sehingga penyelesaian konflik antarnegara dapat terlaksana dengan lebih optimal karena keikutsertaan dari mahasiswa maupun masyarakat.

Hingga saat ini kegiatan mahasiswa kesehatan yang telah berdiri di Indonesia diantaranya adalah ISMAFARSI. ISMAFARSI atau Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia adalah suatu organisasi dengan ruang lingkup nasional yang merupakan forum komunikasi dan koordinasi lembaga eksekutif mahasiswa farmasi se-Indonesia. Namun nampaknya berbagai organisasi kemahasiswaan yang ada di Indonesia masih belum mampu untuk menampung mahasiswa Internasional di Indonesia khususnya yang berasal dari Malaysia untuk dapat berperan aktif di dalamnya.

Tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa Malaysia pada organisasi kemahasiswaan di Indonesia, seperti ketidaksamaan visi misi yang diemban mahasiswa Malaysia di Indonesiadengan organisasi kemahasiswaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut terkait kontribusi dari organisasi yang hanya diterima oleh Indonesia, tanpa ada sumbangsih bagi negara asal mahasiswa internasional tersebut. Tentunya hal ini wajar saja terjadi karena setiap pelajar internasional yang datang ke Indonesia untuk

belajar pun mengemban tujuan dan amanah yang berbeda-beda dari negara asal mereka masing-masing.

IMAHO (Indonesia-Malaysia In Harmony)

IMAHO merupakan sebuah terobosan dalam menghimpun kekuatan tersimpan dari gabungan mahasiswa kesehatan Malaysia di Indonesia yang berkolaborasi dengan mahasiswa kesehatan di Indonesia. Harapannya keberadaan IMAHO dapat memberikan peluang bagi mahasiswa Malaysia dan Indoneisa untuk dapat menjembatani perdamaian kedua Negara tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh IMAHO terdiri dari dua macam, yaitu kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal dari program ini dilaksanakan oleh anggota dari program ini dan ditujukan untuk anggota program sendiri, sedangkan kegiatan eksternal dari program ini ditujukan untuk masyarakat luas. Diharapkan dengan adanya program IMAHO dapat mempererat hubungan antara mahasiswa Malaysia dan mahasiswa Indonesia dalam klaster kesehatan dan menjadi teladan kerukunan antarbangsa kepada masyarakat melalui kegiatan internal serta menjadi ajang pengabdian kepada masyarakat, pelatihan sebelum terjun dalam dunia kerja, dan perkenalan kepada masyarakat Indonesia melalui program eksternal sehingga kerukunan antara kedua negara dapat terbentuk di tingkat masyarakat dan mahasiswa.

Kegiatan internal dari IMAHO meliputi kegiatan orientasi bagi mahasiswa Malaysia baru di Indonesia, pertukaran pelajar bagi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa dari Malaysia, dan kuliah tamu yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar universitas di kedua negara.

Orientasi mahasiswa baru Malaysia di Indonesia adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh IMAHO untuk memperkenalkan mahasiswa baru terhadap lingkungan belajar yang baru di Indonesia. Mahasiswa baru yang berasal dari luar negeri tentunya akan merasakan adanya perbedaan budaya dari tempat asal mahasiswa tersebut dan lingkungan barunya.

Tanpa persiapan yang matang, tentunya mahasiswa tersebut akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan baru tersebut dan

cenderung untuk lebih dekat kepada mahasiswa lain yang berasal dari daerah yang sama, sehingga dapat dipandang mahasiswa lain tidak mau bersosialisasi dengan mahasiswa lain. Adanya program orientasi akan membantu mahasiswa baru Malaysia untuk menyesuaikan diri di Indonesia sehingga mahasiswa tersebut tidak merasa malu untuk bersosialisasi dengan mahasiswa Indonesia dan tidak dipandang negatif kembali.

Kegiatan orientasi dilaksanakan langsung sebelum mahasiswa memulai kegiatan akademik dengan kegiatan meliputi pengenalan mengenai istilah umum yang digunakan di Indonesia, dan tata krama di Indonesia. Pengenalan mahasiswa baru terhadap budaya di lingkungan belajar yang baru diharapkan dapat membantu para mahasiswa baru tersebut untuk beradaptasi dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar di Indonesia.

Hubungan antarmahasiswa yang baik juga merupakan salah satu modal yang penting dalam memulai proses harmonisasi antarnegara. Hubungan baik antarmahasiswa dapat menjadi contoh kepada masyarakat bahwa mahasiswa Indonesia sebagai calon pemimpin Indonesia masa depan dapat menciptakan hubungan harmonis dengan mahasiswa asing terutama mahasiswa Malaysia. Untuk menciptakan hubungan baik tersebut program IMAHO dapat melaksanakan berbagai kegiatan seperti rekreasi bersama ke objek wisata di sekitar lingkungan kampus bersama maupun membentuk kelompok belajar.

Pertukaran pelajar maupun kuliah tamu yang dilaksanakan dari negara yang berbeda juga dapat menjadi ajang untuk mempererat hubungan kedua negara. Adanya pertukaran pelajar dan kuliah tamu yang diselenggarakan oleh universitas di kedua negara memiliki nilai positif memunculkan kerjasama antara universitas penyelenggara pertukaran sehingga dapat terwujud hubungan baik antarnegara, selain terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan.

Selain kegiatan internal, IMAHO juga melaksanakan program eksternal yang ditujukan kepada masyarakat sekitar berupa pameran kesehatan, pembuatan situs kesehatan di internet, dan pengiriman tenaga bantuan di daerah yang mengalami bencana. Pameran

kesehatan dari program IMAHO merupakan salah satu upaya untuk memperluas pesan kerukunan antarnegara kepada masyarakat melalui bidang kesehatan.

Kegiatan yang melibatkan mahasiswa dari kedua negara ini diselenggarakan dengan beberapa agenda, antara lain konsultasi kesehatan gratis kepada pengunjung dari pameran, pengenalan pengobatan tradisional dari Indonesia maupun Malaysia, hingga agenda nonkesehatan yang mampu mendorong tercapainya kerukunan antarnegara seperti pertunjukan kebudayaan dari kedua negara. Diharapkan dengan adanya kegiatan yang mampu melibatkan mahasiswa dari kedua negara dan kebudayaannya dapat menjadi contoh kepada masyarakat bahwa mahasiswa dari Malaysia juga mampu berbaaur dengan mahasiswa Indonesia tanpa terjadi ketidakakuran sehingga mampu meminimalisasi terjadinya konflik dari tingkat masyarakat.

Program IMAHO juga dapat berhubungan dengan masyarakat secara langsung dengan terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan langsung ke masyarakat meliputi pemberian bantuan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, baik dalam situasi pascabencana maupun situasi normal seperti kunjungan ke puskesmas, posyandu, atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Diharapkan terdapat hasil yang dapat diraih oleh pihak penyelenggara seperti tambahan pengalaman kerja di lapangan maupun masyarakat yang menikmati program tersebut seperti peningkatan kualitas kesehatan.

Hubungan dengan masyarakat juga dapat terjalin secara tidak langsung melalui pengadaan situs internet mengenai kesehatan dari program IMAHO. Situs kesehatan ini berisi artikel yang terkait dengan permasalahan kesehatan yang cukup umum terjadi di Indonesia, pencegahan, dan pengobatannya baik secara swamedikasi atau pengobatan herbal yang dapat dilakukan masyarakat sendiri.

Pembangunan situs dapat dirintis melalui kerjasama antarmahasiswa Indonesia dan Malaysia yang tergabung dalam program IMAHO yang memiliki kemampuan dalam bidang IT maupun bidang kesehatan. Dengan adanya situs tersebut diharapkan masyarakat dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah

kesehatan yang dialami dan kesadaran mengenai kesehatan meningkat, selain untuk mempromosikan kerukunan antarmahasiswa kepada masyarakat.

Pihak-pihak yang Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan

Pemerintah

Peran pemerintah terutama Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kesehatan, dan DIKTI sangat dibutuhkan dalam merintis IMAHO. Pemerintah dibutuhkan untuk menaungi gerakan IMAHO secara hukum dan sertifikasi kurikulum kegiatan gerakan IMAHO. Pemerintah juga dapat berperan dalam hal pendanaan kegiatan dan penghubung secara formal antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Malaysia.

Universitas

Kerjasama universitas sangat penting bagi kemajuan IMAHO, selain karena peserta IMAHO merupakan mahasiswa yang merupakan bagian dari universitas, maka segala urusan kemahasiswaan juga harus berada dalam naungan kebijakan universitas.

Akademisi dan Mahasiswa

Dalam melaksanakan seluruh program yang ada, peran aktif mahasiswa merupakan motor penggerak IMAHO. Mahasiswa yang terkitab merupakan mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa asal Malaysia di Indonesia dengan mahasiswa asli Indonesia yang berada pada kluster kesehatan.

Langkah-langkah Implementasi Gagasan

Implementasi gagasan pembentukan IMAHO dimulai dari perumusan *grand design* IMAHO dari kolaborasi mahasiswa. Grand design yang ada kemudian diajukan pada pihak universitas dan pemerintah yang akan berperan dalam menaungi kegiatan yang dilaksanakan oleh IMAHO. Pembentukan IMAHO dapat dimulai dari sebuah universitas percontohan di Indonesia, misalnya Universitas Gadjah Mada, dimana jumlah mahasiswa asal Malaysia yang melaksanakan studi adalah yang paling banyak.

4. KESIMPULAN

- a. IMAHO merupakan sebuah terobosan dalam menghimpun kekuatan tersimpan dari gabungan mahasiswa kesehatan Malaysia di Indonesia yang berkolaborasi dengan mahasiswa kesehatan di Indonesia
- b. Kerjasama yang baik antara pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kesehatan, dan DIKTI serta dari pihak universitas, akademisi, dan mahasiswa sangat dibutuhkan dalam usaha pembentukan dan pengembangan IMAHO.
- c. Dengan terbentuknya IMAHO maka akan terjadi sebuah penjagaan terhadap kerukunan antara Negara Indonesia dan Malaysia yang dimulai dari dan dilakukan secara aktif oleh mahasiswa kluster kesehatan.

5. REFERENSI

- Ayip, Z. (2007). "Bersama Diplomat: Indonesia mahu perbetul tanggapan", *Berita Harian*, 15 November 2007.
- ASEAN. 2012. *Declaration of the 5th ASEAN Health Ministers Meeting on Healthy ASEAN 2020*. Diakses dari <http://www.asean.org/communities/asean-socio-cultural-community/item/declaration-of-the-5th-asean-health-ministers-meeting-on-healthy-asean-2020-28-29-april-2000-yogyakarta-indonesia> pada tanggal 11 Februari 2013.
- Fachir, M. (2007). "Hubungan RI-Malaysia sesudah 50 tahun 'Cabaran dan Harapan'", makalah disampaikan di depan Universiti Utara Malaysia, 27 Maret 2007.
- Kelana, Musafir dan Abubakar Eby Hara. 2011. Quo-vadis Kekerabatan Malaysia-Indonesia? *Jurnal Komunikasi Massa Vol. 2 No. 2 Januari 2009 hal. 97-111*
- Yusda. 2011. Konflik Indonesia-Malaysia (Studi Kasus: Klaim Malaysia Atas Budaya Indonesia) dalam <http://publikasi.umy.ac.id> diakses tanggal 13 Februari 2013.